



HARMONI EKOWISATA MARIMBUNNA: MEMBANGUN KEARIFAN LOKAL MELALUI PENDAMPINGAN MASYARAKAT TIKALA DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Roni La'biran¹, Resnita Dewi², Markus Deli Girik Allo³, Hesmiati Mentaruk⁴, Wendy Desfour Yosfa⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Kristen Indonesia Toraja

INFO NASKAH

Diserahkan

29 Oktober 2024

Diterima

1 November 2024

Diterima dan Disetujui

24 Desember 2024

Kata Kunci:

Harmoni, Ekowisata,
Marimbunna, Kearifan, Lokal,
Pendampingan

Keywords:

Harmony, Ecotourism,
Marimbunna, Wisdom, Local,
Mentoring

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat (PkM) "Harmoni Ekowisata Marimbunna" berfokus pada pengembangan kearifan lokal melalui pendampingan masyarakat Tikala di Kabupaten Toraja Utara. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi budaya dan alam setempat dalam pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Kegiatan ini meliputi pelatihan manajemen ekowisata, pengenalan praktik pertanian berkelanjutan, serta pengembangan produk wisata berbasis budaya. Melalui metode partisipatif, masyarakat dilibatkan dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga implementasi. Pelatihan yang diberikan mencakup keterampilan dalam pengelolaan lingkungan ekowisata, pemasaran, dan pembuatan kerajinan tangan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga memperkuat keterampilan yang dapat mendukung pendapatan ekonomi lokal. Hasil program menunjukkan peningkatan minat wisatawan untuk berkunjung, serta peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat dan kreatifitas. Selain itu, pelestarian budaya dan lingkungan juga tercapai melalui promosi nilai-nilai kearifan lokal. Keberhasilan PkM ini diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain dalam mengintegrasikan pendidikan, ekowisata, dan pengembangan masyarakat.

Abstract. The "Harmoni Ekowisata Marimbunna" Community Partnership Program (PkM) focuses on developing local wisdom through the active engagement of the Tikala community in North Toraja. This program aims to leverage local cultural and natural resources for sustainable ecotourism development. Activities include training in ecotourism management, introducing sustainable agricultural practices, and developing culture-based tourism products. Using a participatory approach, community members are involved in all stages, from planning to implementation. Training sessions cover skills in managing homestays, preparing local cuisine, and crafting traditional handicrafts. This not only enhances their knowledge but also strengthens skills that can support local economic income. Results from the program show an increased interest from tourists and a rise in household income within the community. Additionally, cultural and environmental preservation is achieved through the promotion of local wisdom values. The success of this PkM is expected to serve as a model for other regions in integrating education, ecotourism, and community development. Through this harmonious approach.

1. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PkM) "Harmoni Ekowisata Marimbunna" bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Tikala di Kabupaten Toraja Utara melalui pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. (Nugroho & Cahyadin, 2011) Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan industri pariwisata, masyarakat lokal perlu memanfaatkan potensi sumber daya alam dan budaya mereka secara bijak. Untuk itu, program ini berfokus pada peningkatan keterampilan, pemasaran, manajemen, dan kapasitas produk. (Yusnikusumah & Sulistyawati, 2016) Peningkatan keterampilan akan dilakukan melalui pelatihan dalam pengelolaan ekowisata, penyajian kuliner tradisional, dan pembuatan kerajinan tangan, yang bertujuan menciptakan tenaga kerja terampil yang dapat memberikan pelayanan berkualitas kepada pengunjung. Selanjutnya, (Liyushiana et al., 2023) strategi pemasaran yang efektif sangat penting untuk menarik wisatawan, sehingga pelatihan dalam pemasaran digital dan penggunaan media sosial akan menjadi fokus untuk meningkatkan visibilitas destinasi dan produk lokal. (Akmalia, 2021) Kemampuan manajemen juga akan diperkuat melalui pelatihan yang mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan operasional usaha, sehingga masyarakat dapat mengelola usaha mereka secara efisien. Terakhir, peningkatan kapasitas produk akan dilakukan dengan fokus pada inovasi dan kualitas produk lokal, termasuk teknik menataun lingkungan yang menarik. Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan ini, diharapkan masyarakat Tikala dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan melestarikan kearifan lokal, menciptakan ekowisata yang berkelanjutan dan harmonis dengan budaya setempat.

Dalam konteks globalisasi yang cepat dan perkembangan industri pariwisata yang terus meningkat, (Ramadhina Assidiq et al., 2023) masyarakat lokal dihadapkan pada tantangan untuk mengelola sumber daya alam dan budaya mereka secara bijak. (Maulana et al., 2021) Ekowisata tidak hanya menawarkan potensi ekonomi, tetapi juga memberikan kesempatan untuk melestarikan lingkungan dan budaya lokal. Untuk itu, (Wibisono & Susanto, 2015) program ini berfokus pada peningkatan keterampilan, pemasaran, manajemen, dan kapasitas produk.

Peningkatan keterampilan masyarakat merupakan langkah awal yang penting. (Jatmoko, 2022) Pelatihan akan difokuskan pada pengelolaan lingkungan, pengadaan prasarana, dan pembuatan kerajinan tangan lokal. Dengan keterampilan yang baik, masyarakat tidak hanya dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi wisatawan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menjalankan usaha. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif menjadi sangat penting untuk menarik minat wisatawan. Oleh karena itu, program ini akan mencakup pelatihan dalam pemasaran digital dan penggunaan media sosial seperti pelatihan pembuatan *Instagram*, *wordpress* dan *face book* , serta cara menjalin kemitraan dengan agen perjalanan untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi.

(Albayudi & Tiola, 2023) Kemampuan manajemen juga menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan ekowisata. Masyarakat akan dilatih dalam pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan operasional usaha agar dapat menjalankan bisnis mereka secara efisien dan berkelanjutan. (Astuti & Lestari, 2022) Peningkatan kapasitas produk adalah aspek lain yang tak kalah penting; program ini akan fokus pada inovasi produk lokal, termasuk teknik pengemasan dan presentasi yang menarik, untuk meningkatkan daya saing di pasar.

Dengan melaksanakan berbagai kegiatan ini, diharapkan masyarakat Tikala dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan melestarikan kearifan lokal. Selain itu, program

ini bertujuan untuk menciptakan ekowisata yang harmonis, yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menjaga keindahan alam dan budaya setempat. Melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait lainnya, diharapkan inisiatif ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan (Collier & Morgan, 2008) pendekatan kualitatif yang mengedepankan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata. Metode yang digunakan mencakup beberapa tahapan berikut:

a. Identifikasi Masalah

Tahap awal melibatkan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat Tikala melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) dan wawancara mendalam. Hal ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi masyarakat serta potensi yang dapat dikembangkan dalam ekowisata.

b. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan anggota masyarakat, pemangku kepentingan, dan pihak terkait lainnya. Observasi dilakukan di lokasi-lokasi potensial untuk pengembangan ekowisata, seperti tempat tinggal, produk lokal, dan atraksi budaya. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai perspektif masyarakat tentang ekowisata dan kearifan lokal.

c. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Setelah analisis kebutuhan, program pelatihan akan dilaksanakan. Kegiatan ini mencakup peningkatan keterampilan, pemasaran, manajemen, dan kapasitas produk. Metode pelatihan yang digunakan akan bersifat interaktif dan praktik, sehingga peserta dapat langsung menerapkan ilmu yang didapat.

d. Evaluasi dan Monitoring

Setelah pelatihan, evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat. Monitoring akan dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan dan efektivitas program, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan yang berkelanjutan.

e. Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif, dengan mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari wawancara dan observasi. Hasil analisis akan digunakan untuk menyusun rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut dari program ekowisata di Tikala.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan PkM Harmoni Ekowisata Marimbunna: Membangun Kearifan Lokal Melalui Pendampingan Masyarakat Tikala di Kabupaten Toraja Utara, hasil yang dicapai memberikan dampak yang signifikan dari peningkatan pelatihan keterampilan, peningkatan pelaksanaan pemasaran, peningkatan kemampuan manajemen dan peningkatan kapasitas produk dalam hal ini kunjungan ke ekowisata Marimbunna, dari beberapa hasil capaian kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Peningkatan pelaksanaan keterampilan

Peningkatan keterampilan pembuatan penerangan menggunakan hiasan dari bambu, dan tempat duduk terbuat dari potongan bambu dan gantungan kunci dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, mengadakan pelatihan praktis yang melibatkan instruktur berpengalaman dapat membantu peserta mempelajari teknik dasar hingga lanjutan. Selain itu, penggunaan bahan baku lokal, seperti kayu dan bambu, tidak hanya mendukung ekonomi setempat tetapi juga ramah lingkungan. Inovasi desain juga penting, di mana peserta didorong untuk menciptakan produk yang unik dengan motif yang terinspirasi dari budaya lokal. Pelatihan pemasaran, termasuk penggunaan media sosial, akan membantu peserta menjangkau pasar yang lebih luas untuk produk mereka. Kolaborasi antara pengrajin juga bisa memperkaya keterampilan dan pengetahuan. Melalui pembuatan prototipe dan uji coba, peserta dapat mendapatkan umpan balik yang berguna untuk penyempurnaan produk sebelum dipasarkan. Dengan evaluasi berkala, peserta dapat terus mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan keterampilan pembuatan manik-manik dan gantungan kunci akan meningkat, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekaligus melestarikan warisan budaya lokal.

b. Peningkatan pelaksanaan pemasaran

Peningkatan pelaksanaan pemasaran untuk promosi ekowisata dapat dilakukan secara efektif dengan memanfaatkan platform digital seperti WordPress, Instagram, dan Facebook. WordPress dapat digunakan untuk membangun situs web yang informatif dan menarik, menampilkan informasi tentang destinasi ekowisata, paket wisata, serta testimoni pengunjung. Dengan desain yang responsif dan konten yang SEO-friendly, situs ini dapat menarik pengunjung dan meningkatkan visibilitas di mesin pencari.

Di sisi lain, Instagram sebagai platform berbasis visual sangat cocok untuk menampilkan keindahan alam dan kegiatan wisata yang ditawarkan. Menggunakan foto dan video berkualitas tinggi, serta cerita menarik tentang pengalaman di ekowisata, dapat menarik minat audiens yang lebih luas. Hashtag yang relevan juga dapat membantu menjangkau pengguna yang mencari konten serupa.

Facebook berfungsi sebagai platform interaktif untuk membangun komunitas. Melalui grup dan halaman, pengelola ekowisata dapat berinteraksi langsung dengan calon pengunjung, menjawab pertanyaan, dan berbagi informasi terbaru. Iklan berbayar di Facebook juga memungkinkan penargetan audiens yang lebih spesifik, sehingga promosi dapat menjangkau orang-orang yang lebih cenderung tertarik pada ekowisata.

Dengan mengintegrasikan ketiga platform ini, ekowisata dapat meningkatkan visibilitas, menarik lebih banyak pengunjung, dan menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan

audiens. Strategi pemasaran yang terencana dan konsisten di semua platform akan membantu memaksimalkan potensi promosi dan mendukung pertumbuhan sektor ekowisata.



c. Peningkatan kemampuan manajemen

Peningkatan kemampuan manajemen, pengelolaan, dan penataan ekowisata sangat bergantung pada partisipasi masyarakat, terutama dalam aspek kebersihan, pembuatan stand istirahat, perbaikan dan penataan jalan serta pemasangan lampu jalan. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam program kebersihan, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, sehingga menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan area ekowisata. Selain itu, pembuatan stand istirahat yang melibatkan masyarakat dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinovasi dan berkontribusi secara langsung, sekaligus meningkatkan daya tarik wisata. Dalam hal perbaikan dan penataan jalan,

kolaborasi antara pemerintah, pengelola ekowisata, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung, sekaligus menjaga keselamatan dan kenyamanan. Dengan pendekatan partisipatif ini, tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan.



d. Peningkatan kapasitas produk

Peningkatan kapasitas produk dalam ekowisata dapat dilihat dari bertambahnya pengunjung diekowista Marimbunna, dan juga bertambahnya fasilitas seperti stand istirahat pengunjung, toilet serta penerangan jalan dan akses jalan yang baik. Stand istirahat yang dirancang dengan baik dan menawarkan berbagai fasilitas, seperti tempat duduk yang nyaman, informasi wisata, serta makanan dan minuman lokal, menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Dengan meningkatkan kualitas dan variasi layanan yang ditawarkan, pengelola dapat menarik lebih banyak pengunjung untuk singgah dan beristirahat. Selain itu, promosi yang efektif melalui media sosial dan informasi langsung di lokasi juga berkontribusi pada peningkatan jumlah pengunjung. Ketika pengunjung merasa puas dengan pengalaman di stand istirahat, mereka cenderung merekomendasikannya kepada orang lain, yang dapat berdampak positif pada reputasi dan popularitas ekowisata tersebut. Peningkatan pengunjung ini tidak hanya meningkatkan pendapatan bagi pengelola, tetapi juga memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam penyediaan produk dan layanan, sehingga mendukung ekonomi lokal secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Tikala, maka dapat dijelaskan tentang hasil yang didapatkan dalam kegiatan tersebut, mulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program.

a. Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi dalam konteks pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan ekowisata Marimbunna melibatkan beberapa langkah penting yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat. Pertama, sosialisasi dimulai dengan perencanaan dan persiapan, di mana tim pengabdian merumuskan materi yang akan disampaikan, termasuk informasi tentang potensi ekowisata, manfaat bagi masyarakat, serta cara pengelolaannya. Setelah itu, penjadwalan sesi sosialisasi dilakukan untuk memastikan kehadiran masyarakat. Selanjutnya, sosialisasi dilakukan melalui pertemuan langsung, seperti diskusi kelompok atau seminar, di mana masyarakat diajak berpartisipasi aktif. Dalam sesi ini,

materi disampaikan secara interaktif, menggunakan alat bantu seperti presentasi, poster, dan video untuk menarik perhatian. (Sinarta et al., 2021) Diskusi kelompok juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berbagi pandangan dan bertanya tentang ekowisata. Setelah sesi sosialisasi, penting untuk melakukan tindak lanjut, seperti mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk menilai pemahaman masyarakat Tikala dan menanggapi pertanyaan yang mungkin muncul. Selain itu, (Konitat et al., 2020) menyediakan materi cetak, seperti brosur atau pamflet, dapat membantu masyarakat mengingat informasi yang telah disampaikan. Dengan pelaksanaan sosialisasi yang efektif, diharapkan masyarakat Tikala akan lebih memahami potensi ekowisata Marimbunna, termotivasi untuk terlibat dalam pengembangan, dan mampu mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

b. Pelaksanaan program

Pelatihan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan ekowisata Marimbunna bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan potensi wisata di daerah masyarakat di Tangrante. Tahapan pertama dalam pelatihan adalah perencanaan materi, di mana tim pengabdian menentukan topik yang relevan, seperti manajemen ekowisata, pemasaran, pelayanan pelanggan, dan praktik ramah lingkungan. Materi ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi lokal. Selanjutnya, pemilihan narasumber yang berpengalaman dan ahli di bidang ekowisata sangat penting. (Setyowati et al., 2023) Narasumber dapat berasal dari lembaga pendidikan, praktisi industri, atau organisasi yang memiliki pengalaman dalam pengembangan ekowisata. Pelatihan dilaksanakan melalui sesi tatap muka yang interaktif, di mana peserta tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga terlibat dalam diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Misalnya, dalam sesi manajemen, masyarakat bisa dilatih untuk menyusun rencana pengembangan destinasi wisata atau mengelola akomodasi. Setelah pelatihan, dilakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh diterapkan dalam praktik. Ini bisa berupa pendampingan langsung di lapangan, di mana tim pengabdian memberikan bimbingan saat masyarakat mulai menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Dengan pelatihan yang efektif, diharapkan masyarakat Tikala dapat meningkatkan kualitas pengelolaan ekowisata Marimbunna, sehingga mampu menarik lebih banyak wisatawan dan menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitas setempat.

c. Penerapan teknologi

Penerapan teknologi dalam pengembangan ekowisata Marimbunna berperan penting untuk meningkatkan efisiensi, daya tarik, dan pengalaman wisatawan. Salah satu langkah awal adalah membangun situs web dan aplikasi mobile yang menyediakan informasi lengkap tentang atraksi, akomodasi, dan aktivitas yang tersedia, sehingga wisatawan dapat merencanakan kunjungan dengan mudah. Selain itu, (A et al., 2023) media sosial dapat dimanfaatkan untuk berbagi konten menarik, seperti foto dan video, guna meningkatkan visibilitas dan menarik perhatian wisatawan potensial. Implementasi sistem manajemen yang efektif juga penting untuk memantau data pengunjung, reservasi, dan umpan balik, membantu perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik. (Pambuko, 2021) Teknologi ramah lingkungan, seperti panel surya dan sistem pengolahan air, tidak hanya mendukung

keberlanjutan tetapi juga menarik wisatawan yang peduli lingkungan. Selain itu, penggunaan alat promosi digital seperti iklan online dan SEO dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Terakhir, aksesibilitas informasi dapat ditingkatkan melalui QR code atau augmented reality (AR) yang memberikan pengalaman interaktif tentang atraksi lokal. Dengan penerapan teknologi yang tepat, Marimbunna dapat meningkatkan daya tarik ekowisatanya dan menciptakan pengalaman yang lebih menarik bagi pengunjung, sambil menjaga keberlanjutan lingkungan.

d. Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan dan evaluasi merupakan dua komponen penting dalam pengembangan ekowisata Marimbunna untuk memastikan keberhasilan program dan meningkatkan kapasitas masyarakat. (Hadiwijaya & Prasetya, 2023) Pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk membantu masyarakat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Tim pengabdian akan berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan langsung saat masyarakat mulai mengembangkan infrastruktur, menyelenggarakan aktivitas wisata, atau mempromosikan destinasi. Pendampingan ini mencakup kunjungan lapangan, dimana tim memberikan masukan dan saran yang konstruktif, serta membantu mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Dengan adanya dukungan berkelanjutan, masyarakat diharapkan dapat lebih percaya diri dan mandiri dalam mengelola ekowisata.

e. Evaluasi adalah langkah penting untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan umpan balik dari masyarakat dan pengunjung mengenai pengalaman mereka, kualitas layanan, dan dampak ekonomi yang dihasilkan. (Yulianti et al., 2018) Evaluasi dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok. Hasil evaluasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang telah berjalan. Berdasarkan temuan ini, rekomendasi perbaikan dapat dibuat untuk meningkatkan efektivitas program ke depan. Dengan demikian, pendampingan dan evaluasi saling melengkapi, memastikan bahwa inisiatif pengembangan ekowisata tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

f. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dalam pengembangan ekowisata Marimbunna adalah aspek krusial yang memastikan bahwa manfaat yang diperoleh dari inisiatif ini dapat terus dirasakan oleh masyarakat lokal dalam jangka panjang. Untuk mencapai keberlanjutan, beberapa strategi perlu diterapkan.

Pertama, pemberdayaan masyarakat adalah kunci. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang tepat, (Kaharuddin et al., 2020) masyarakat akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola dan mempromosikan ekowisata secara mandiri. Hal ini menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap proyek dan memotivasi mereka untuk menjaga dan mengembangkan potensi wisata yang ada.

Kedua, pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta, dapat meningkatkan dukungan dan sumber daya yang tersedia. Kerjasama ini memungkinkan akses ke pendanaan, teknologi,

dan pemasaran yang lebih luas, yang semuanya dapat berkontribusi pada keberlanjutan program.

Ketiga, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan juga sangat penting. Praktik ekowisata yang baik harus mencakup perlindungan lingkungan, seperti pelestarian keanekaragaman hayati dan pengurangan dampak negatif terhadap ekosistem. Ini tidak hanya menjaga daya tarik wisata, tetapi juga mendukung kehidupan masyarakat lokal.

keempat, evaluasi dan adaptasi harus dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Melalui umpan balik dari masyarakat dan pengunjung, program dapat ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tren yang berkembang.

Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini, program pengembangan ekowisata di Marimbunna dapat mencapai keberlanjutan, memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal, serta menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan program penerapan teknologi dan inovasi dalam pengembangan ekowisata Marimbunna telah menunjukkan hasil yang signifikan. Melalui pelatihan penggunaan platform digital seperti Instagram, WordPress, dan Facebook, masyarakat telah meningkatkan keterampilan mereka dalam mempromosikan potensi wisata daerah. Selain itu, pengakuan terhadap mahasiswa dalam program MBKM dan publikasi ilmiah menunjukkan komitmen terhadap pengembangan akademik dan profesionalisme. Peningkatan jumlah pengunjung, pengelolaan yang lebih baik, serta kapasitas produksi yang meningkat adalah bukti nyata dari keberhasilan kolaborasi antara masyarakat, institusi pendidikan, dan pemerintah. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan lingkungan yang berkelanjutan. Tim pelaksana kegiatan PkM ekowisata Marimbunna mengucapkan terima kasih kepada Kemdikbudristek dan LPPM Universitas Kristen Indonesia Toraja dalam dukungan dana dan ide dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, H., Ashari, S. A., Bau, R. T. R. L., & Suhada, S. (2023). EKSPLORASI INTENSITAS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA (STUDI DESKRPTIF PADA MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA UNG). *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 3(2). <https://doi.org/10.37905/inverted.v3i2.21172>
- Akmalia, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Manajemen UMKM Ekowisata Pancoh. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.23.392>
- Albayudi, A., & Tiola, I. S. (2023). Daya Dukung Ekowisata Jalur Pendakian Danau Gunung Tujuh Taman Nasional Kerinci Seblat. *Jurnal Silva Tropika*, 6(2). <https://doi.org/10.22437/jsilvtrop.v6i2.26013>
- Astuti, R. P., & Lestari, T. (2022). Penerapan Leisa Untuk Scale Up Produk Dan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Petani Melenial Desa Balunijuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 9(2). <https://doi.org/10.33019/jpu.v9i2.3716>
- Collier, P. J., & Morgan, D. L. (2008). "is that paper really due today?": Differences in first-

- generation and traditional college students' understandings of faculty expectations. *Higher Education*, 55(4), 425–446. <https://doi.org/10.1007/S10734-007-9065-5>
- Hadiwijaya, H., & Prasetya, D. (2023). Meningkatkan Kualitas Produk dan Daya Saing melalui Inovasi dan Pemasaran Digital Pada Pengrajin Sangkar Burung di Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5). <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i5.142>
- Jatmoko, D. (2022). Pengembangan Ekowisata Gunung Buthak Melalui Metode Community Base Tourism Pada Kelompok Sadar Wisata Desa Tlogokotes. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 4(1). <https://doi.org/10.33884/jpb.v4i1.4662>
- Kaharuddin, K., Pudiyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1). <https://doi.org/10.22146/jik.57462>
- Konitat, T., Nurdianto, N., & Rohman R, F. (2020). Penyuluhan Program Pengembangan Ekowisata Mangrove Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i4.1083>
- Liyushiana, Samosir, N., Miftahul Jannah, A., Halawa, K. D., Tampubolon, G., Purba, Y. S., Sinuliinga, A. K., Sianturi, S. L., Metasya, F., Azhom, M. F., Sinurat, T., Anugrah, R. A., Haikal, T. M., & Sibuea, L. (2023). Keputusan Trade-off Wisatawan Nusantara terkait Wisata Alam Kaldera Toba: Sebuah Perspektif dengan Conjoint analysis. *Journal of Mandalika Review*, 2(2). <https://doi.org/10.55701/mandalika.v2i2.86>
- Maulana, A., Maulana, R., Fauzan, M., & Bindas, H. (2021). Pengembangan Kawasan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Sungai Luar Indragiri Hilir. *Literacy: Jurnal Ilmiah Sosial*, 3(1). <https://doi.org/10.53489/jis.v3i1.28>
- Nugroho, P. S., & Cahyadin, M. (2011). Analisis Perkembangan Industri Kreatif di Indonesia. *Fakultas Ekonomi, Unviversitas Negeri Semarang*.
- Pambuko, W. (2021). Teknologi Ramah Lingkungan. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 1(1).
- Ramadhina Assidiq, W. F., Alfarhani, M. D. U., Nandhika, D., & Amirullah, M. F. (2023). Analisis Peran Media Sosial Dalam Membentuk Identitas Nasional Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(9). <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i9.912>
- Setyowati, D., Nurcahyo, M. A., Afryaningsih, Y., Fatmawati, R. A., & Didik, D. (2023). Pemanfaatan Hutan Mangrove sebagai Pendidikan Dasar Lingkungan Hidup. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6). <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i6.207>
- Sinarta, I. N., Candrayana, K., & Kurniawan, A. (2021). PKM Dengan Tim Pengembangan Desa Wisata Dalam Perencanaan Masterplan Infrastruktur Ekowisata Di Desa Besang Kawan, Kelurahan Semarapura Kaja. *Jurnal Abdi Daya*, 1(2). <https://doi.org/10.22225/jad.1.2.2021.23-32>
- Wibisono, G., & Susanto, W. E. (2015). Perancangan Website Sebagai Media Informasi dan Promosi Batik Khas Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Evolusi*, 6(2).
- Yulianti, R. T., Bustami, A., Atiqoh, N., & Anjellah, R. (2018). Studi Komparasi Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.30997/jsei.v4i1.1060>
- Yusnikusumah, T. R., & Sulistyawati, E. (2016). Evaluasi Pengelolaan Ekowisata di Kawasan Ekowisata Tangkahan Taman Nasional Gunung Leuser Sumatera Utara. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 27(3). <https://doi.org/10.5614/jrcp.2016.27.3.1>

